

**KONSEP GERAKAN ISLAM
IMAM SYAHID HASAN AL BANNA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Theologi Islam dalam Ilmu Perbandingan Agama**

**Oleh
AHMAD MULYONO
NIM : 9952 3181**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2004

NOTA DINAS

Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi

Sdr. Ahmad Mulyono

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan pengarahannya serta memperbaiki seperlunya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Ahmad Mulyono

Nim : 99523181

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Konsep Gerakan Islam Imam Syahid Hasan Al Banna

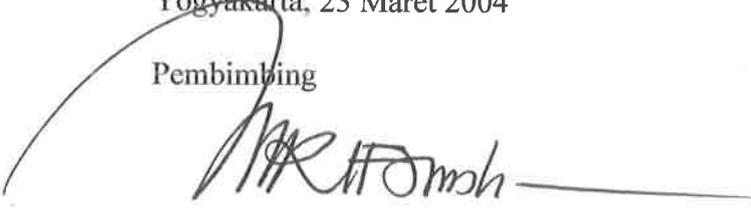
Dapat diajukan pada sidang munaqosah, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga maklum adanya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 23 Maret 2004

Pembimbing


Drs. Moh Rifa'i Abduh, MA

NIP. 150228263



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Laksda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/909/2004

Skripsi dengan judul : *Konsep Gerakan Islam Imam Syahid Hasan al Banna*

Diajukan oleh :

1. Nama : Ahmad Mulyono
2. NIM : 99523181
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 8 April 2004, dengan nilai : Cukup Baik (71,5 / B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

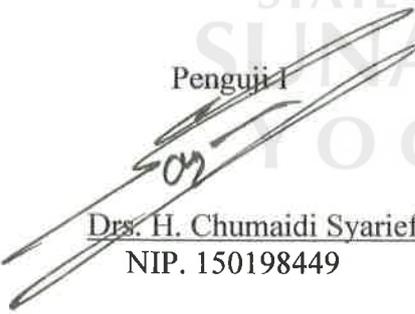
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

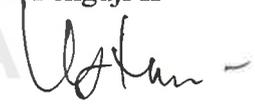
Pembimbing/ merangkap Penguji


Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA
NIP. 150228263

Penguji I

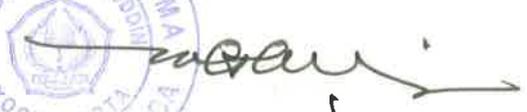

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Penguji II


Ustadi Hamzah, M Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 8 April 2004

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748

Abstrak

Gerakan Islam merupakan aktifitas masyarakat secara jama'i (kolektif) dan terorganisir untuk mengembalikan Islam pada kepemimpinan masyarakat, mengarahkan kehidupan pada semua bidangnya, dengan perintah dan larangan-Nya, ketetapan-ketetapan dan anjuran-anjuran-Nya. Gerakan Islam, segala sesuatunya adalah aktifitas, upaya terus menerus dan berkelanjutan, bukan sekedar hanya pembicaraan yang diucapkan, pidato yang disampaikan, ceramah-ceramah yang diagendakan, buku-buku yang dikarang, atau makalah-makalah yang diterbitkan, meskipun itu semua sangat dibutuhkan. Akan tetapi itu hanya merupakan bagian dari aktifitas, bukan gerakan itu sendiri.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka. Yaitu penelitian melalui berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan konsep gerakan Islam Imam Syahid Hasan Al Banna, dengan menjadikan buku-buku yang di tulis oleh Hasan Al Banna sebagai referensi primer dan yang berbicara tentang hal tersebut sebagai referensi skunder. Di dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan tipe deskriptif *analisis*, yakni dengan menggambarkan konsep gerakan Islam Hasan Al Banna, yang kemudian menjadi *problem solving* terhadap permasalahan gerakan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar dapat mengetahui konsep gerakan Islam Imam Syahid Hasan Al Banna, bagaimana sebenarnya metode di dalam melakukan dakwah Islamiyah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para pejuang gerakan Islam dalam melakukan dakwah Islamiyah di tengah-tengah umat. Dan dalam rangka merespon kondisi zaman yang umat Islam semakin maju dari tuntunan agamanya, banyak sekali gerakan Islam yang bermunculan. Semuanya mengusung semangat membangun kembali kejayaan umat yang pernah diraih pada masa lalu.

Setelah melihat data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pembinaan (tarbiyah) adalah permasalahan yang mendasar untuk meluluskan setiap individu, dengan melalui fase-fase yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk menjadi kader gerakan Islam yang siap terjun ke lapangan.

Setelah melakukan penelitian ini, dapat dihasilkan kesimpulan sementara yang kemudian dapat dijadikan pedoman didalam melakukan dakwah Islamiyah, yakni gerakan Islam membutuhkan adanya perbaikan pendidikan yang meliputi: pribadi muslim yang ideal, yang kemudian membangun dan membina rumah tangga muslim yang kemudian di aplikasikan kedalam perbaikan masyarakat sehingga menjadi Islamis.

MOTTO

إن الله لا يغيّر ما بقوم حتى يغيّروا ما بأنفسهم (الرعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(Al- Ra'd: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), hlm.370.

PERSEMBAHAN

Skripsi di persembahkan kepada:

- ☒ *Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta*
- ☒ *Orang yang paling aku cintai dan taati Ayah dan Ibu yang telah mengalirkan kasih dan sayangnnya yang tidak pernah berhenti, mengiring do'a dalam kegiatanku sehari-hari.*
- ☒ *Orang yang paling aku sayangi, Kak Nasib, Ayuk Santun dan sanak saudara yang telah memberikan perhatian dan motivasi.*
- ☒ *Semua sahabat dan temen-temen PA 2 '99 yang memberi dukungan dan semangat, dan temen-temen jamaah masjid Al Mukhlisun Jomblang*
- ☒ *Seseorang yang telah diciptakan Allah untuk mendampingi hidupku yang selalu memberikan api semangat dan motivasi, yang Insya Allah menjadi pendampingku hidupku, untuk menetap dimana aku hidup. Dialah triyani pancawati, S Pd.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لاحول ولا قوة الا بالله. اشهد أن لا اله الا الله
واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على
اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua tetap mendapatkan safaatnya sampai *yaumul qiyamah* nanti.

Dan selanjutnya lewat tulisan ini dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan para Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, yang telah membimbing dan mengarahkan serta mengajarkan ilmunya selama penulis jadi mahasiswa.
2. Bapak Drs. Moh. Rifa'i Abduh. MA selaku pembimbing tunggal yang telah mengarahkan dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
3. Jajaran pengurus takmir masjid Al Mukhlisun yang telah memberikan fasilitasnya, khususnya dalam teknis penulisan dengan mempergunakan fasilitas masjid.

4. Kedua orang tuaku, kakak, ayuk yang penuh pengertian senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
5. Seseorang yang telah menjelma kedalam hidupku yang turut serta memberi dorongan semangat didalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat dekatku yang telah memberi api semangat dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut disini yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu tegur sapa serta kritik membangun dari para ahli dalam bidang ini sangat diharapkan,

Akhir kepada Allah-lah semuanya dikembalikan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Jogjakarta, 15 Maret 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Abstrak	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Metode Penelitian.....	15
E. Telaah Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BIOGRAFI IMAM SYAHID HASAN AL BANNA	
1. Riwayat Hidup.....	21
<i>Pindah ke Madrasah I'dadiyah.....</i>	<i>23</i>
<i>Perjuangan Hasan Al Banna Bersama Al Ikhwan.....</i>	<i>26</i>
<i>Al Muslimun</i>	<i>26</i>
2. Sosok Hasan Al Banna	32

3. Hasan Al Banna dan Kondisi Politik Sosial	
Pada Zamannya	36
4. Karya-Karya Hasan Al Banna	43

BAB III KONSEP PEMIKIRAN GERAKAN ISLAM

IMAM SYAHID HASAN AL BANNA

A. Prinsip-Prinsip Gerakan Islam Hasan Al Banna	49
B. Metode Pergerakan Imam Syahid Hasan Al Banna	59
<i>Strategi Perubahan Hasan Al Banna</i>	63
C. Sasaran Pergerakan Imam Syahid Hasan Al Banna	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91
----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa kondisi masyarakat Islam, baik dari segi syar'i maupun *diennya* kini atau yang akan datang, adalah yang dikehendaki Allah SWT, ini merupakan rahasia umum bagi semuanya. Untuk mewujudkan kenyataan ini, orang-orang yang mempunyai *ghirah* besar (keinginan) untuk mengembalikan masyarakat pada jalan yang benar kadang-kadang sampai putus asa, jika melihat musuh-musuh Islam yang amat gigih memerangi Islam, bahkan melihat kegigihan misionaris-misionarisnya. Kelahiran Islam memang dianggap sebagai sesuatu yang asing, aneh, ganjil dan berlawanan dengan kehidupan bangsa Arab zaman jahiliyah di Mekkah, sekitar abad ke lima masehi.¹ sekitar abad XIII-XIV di dunia Islam muncul *gerakan Salafiyah*, yaitu gerakan (pemikiran) yang mengajak umat Islam untuk kembali kepada tradisi *salaf* (generasi pertama Islam alias para sahabat Nabi SAW) dan berpegang teguh pada Al Qur'an. Gerakan ini dipelopori atau tepatnya diilhami oleh Ibnu Taimiyah. *Gerakan Salafiyah* yang dikenal juga sebagai "gerakan pembaharuan pemahaman Islam (reformisme Islam)" dan "gerakan pemurnian Islam" itu dipandang orang-orang Barat sebagai "gerakan yang sama" dengan yang terjadi dalam sejarah Kristen. Dari situlah Barat kemudian memunculkan istilah "fundamentalisme Islam" (*al ushuliyah al Islamiyah*). Penamaan atau cap tersebut

¹ Ernest Gellner. *Menolak Post Modernisme: Antara fundamentalisme Rasional dan Fundamentalisme Religius*. (Bandung: Mizan, 1994), hlm.1.

merupakan "pemeriksaan besar-besaran" terhadap sejarah. Karena, "gerakan kembali pada al Qur'an atau Islam yang asli" itu mempunyai visi, cita dan orientasi yang sama sekali berbeda dengan fundamentalisme Kristen. Salah satu perbedaan itu adalah fundamentalisme Kristen muncul karena adanya ketidakpuasan terhadap agama (yang semakin lemah dan tidak tahan menghadapi arus penemuan dan pengembangan sains modern), sedangkan "gerakan yang sama" dalam Islam muncul justru karena ketidakpuasan terhadap keadaan dunia.

Selain itu, "gerakan yang sama" di dunia Islam tidak anti sains modern, tapi justru mendorong umat Islam agar menguasainya. Perkembangan sains modern bahkan seiring sejalan dengan ajaran al Qur'an. Gerakan pembaharuan di dunia Islam adalah gerakan yang menyeru umat Islam agar kembali pada al Qur'an dan as Sunnah, mempertahankan kemurnian Islam dan membersihkannya dari paham-paham "asing" yang mengotorinya, mengamalkan syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan, menghapus taklid buta dalam beragama, ketahayulan, khurafat, kejumudan berfikir dan menggalakkan *ijtihad*, serta menentang setiap pemikiran dan budaya "asing" utamanya dari Barat, yang bertentangan dengan Islam. Gerakan pembaharuan pun menyeru umat Islam agar melawan makar jahat musuh-musuh agama dan umat Islam.²

Ketika terlihat sebagian orang yang semakin jauh dari nilai-nilai Islam yang tak ambil peduli dengan semua yang terjadi, disisi lain, mereka melihat orang-orang yang gigih memerangi dan menghadapi mereka dengan kekuatan dan

² Asep syamsul M.Romli, *Isu-isu Dunia Islam* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm.88.

usaha yang maksimal untuk mengembalikan mereka dari kemuliaan yang sirna, dan masa lalu yang cemerlang.³

Orang-orang yang menyelidiki dan mengamati merasa terpukul, sedih dan sakit, melihat kenyataan yang dihadapi kaum muslimin. Namun problema dan kesalahan takkan mungkin berubah dan terpecahkan hanya dengan kesedihan. Sadar dan bangkit adalah satu-satunya jalan untuk merombak suatu negeri dari kelemahan dan keterbelakangan.⁴ Sebenarnya bencana yang menimpa umat Islam sekarang ini berpangkal pada kemasabodohan kita terhadap perubahan-perubahan yang menyeluruh pada masa ini, dan ketidak punyaan kita akan kekuatan-kekuatan baru yang telah membangkitkan perubahan-perubahan ini. Sebagai contoh bahwa semua gerakan kebangkitan yang terjadi di seantero dunia Islam, selama seratus tahun yang lampau, tujuannya tidak lain hanyalah untuk mengakhiri kekuasaan penjajahan Barat dan memperoleh kemerdekaan. Untuk tujuan ini kita telah mengorbankan waktu, harta serta pengorbanan-pengorbanan lainnya yang tidak terhitung.⁵ Semuanya takkan membuahkan hasil jika tanpa kerja keras dan di barengi dengan keikhlasan berkiblat pada *khitthah* yang ada dan *kamil*, serta mengambil *I'tibar* dari kehidupan masa lalu sebagai cermin kehidupan kini dan yang akan datang. Dalam menuju kemaslahatan tidak terkecoh lagi dengan tipu daya musuh-musuh Islam.⁶

³ Hasan Bin Falah Al Qothoni. *Pedoman Harakah Islamiyah*, terj. Ummu 'Udhma 'Azmina. (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1994), hlm.15.

⁴ *Ibid*...hlm.16

⁵ Wahiduddin Khan. *Revolusi Pemikiran Islam*. (Jakarta: Media Da'wah, 1985), hlm.71.

⁶ hal ini sejalan dengan firman Allah Surat Al ra'du ayat 11: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Sejak abad ke 18 hingga ke 20, dunia Islam mengalami periode pergolakan dan pembaharuan yang berkepanjangan. Kaum muslim berjuang mengatasi kemunduran masyarakatnya. Pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20, gerakan modernitas Islam menjawab tantangan intelektual dan politis hegemoni Barat, terdorong untuk menjembatani jurang antara warisan Islam dan kemoderenan, antara pemimpin religius tradisional dan sekuler modern, tokoh seperti Jamaluddin Al Afghani dan Muhammad Abduh di Timur Tengah dan Sayyid Ahmad Khan, serta Muhammad Iqbal di Asia Selatan, mencoba meremajakan serta mengembalikan kebanggaan, identitas dan kekuatan komunitas Islam lemah. Mereka menganjurkan proses *akulturasi* Islam, menekankan keselarasan Islam dengan akal, sains dan teknologi. Semua menganjurkan pembaruan Islam sebagai kebutuhan untuk menafsirkan kembali Islam berdasarkan isu dan persoalan baru modern. Dengan menegaskan bahwa Islam dan kemoderenan, wahyu dan akal itu sesuai, mereka menganjurkan pembaharuan religius, hukum, pendidikan, dan sosial untuk merevitalisasi umat muslim.

Meskipun mengilhami gerakan pembaruan dan kemerdekaan nasional, modernisme Islam tetap menarik terutama elit intelektual, modernisme gagal menghasilkan tafsiran ulang secara sistematis tentang Islam atau mengembangkan organisasi yang efektif dalam melestarikan, menyebarkan dan mengimplementasikan pesannya. Keterbatasan ini ikut melahirkan organisasi Islam seperti Ikhwanul Muslimin di Mesir dan Jamaat Islami di Asia Selatan. Pendiri Ikhwanul Muslimin (Hasan Al Banna) dan pendiri Jamaat Islami (Abu Al A'la Maududi) mengkritik kaum elit sekuler karena hanya meniru Barat dan juga

kaum pembaru modernis Islam karena membaratkan Islam. Khususnya, mereka mencela kecenderungan sebagian besar negara Muslim yang mengadaptasi begitu saja model pembangunan Barat dan membaratkan masyarakat Muslim. Mereka memaklumkan kemandirian Islam sebagai jawaban terhadap tuntunan kehidupan modern. Menurut mereka, Islam menawarkan jalannya sendiri, jalan selain kapitalisme dan komunisme/ sosialisme; Islam adalah jalan hidup total yang komprehensif. Sasaran para pembaharu Islam ini adalah membentuk organisasi yang efektif untuk mengimplementasikan sistem pemerintahan dan hukum Islami melalui tindakan sosial dan politik.⁷

Kebangkitan Islam pada saat ini dapat dilihat sebagai bagian dari respon dunia Islam terhadap pengaruh beberapa perubahan; perkembangan gagasan beberapa perubahan; perkembangan gagasan tentang pemerintahan yang dipegang oleh wakil-wakil rakyat, bertambahnya kekuasaan negara dan harapan bahwa pemerintah seharusnya menjalankan posisi tanggung jawabnya tentang kesejahteraan ekonomi bagi penduduknya, reaksi dunia Islam terhadap tantangan-tantangan itu pada gilirannya sangat di pengaruhi oleh dua keadaan: pandang umat Islam terhadap kristen – karena ketiga perubahan itu pertama-tama terjadi pada orang kristen Eropa – dan akibat kekacauan politik yang ditimbulkan oleh perang dunia pertama. Bukan hanya kejadian-kejadian itu sendiri yang penting, tentang karakter interpretasi-interpretasi sejarah yang telah di terapkan terhadap agama Kristen oleh umat Islam.⁸ Isu kebangkitan Islam erat sekali kaitannya dengan adanya hembusan angin pembaharuan Islam (*tajdid*) atau gerakan pemurnian

⁷ John L. Esposito (ed). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid 2. (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 352-353

⁸ RM Burel. *Fundamentalisme Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm 13-14

Islam "(purifikasi" didunia Islam. Dapat dikatakan, gerakan pembaharuan Islam merupakan cikal bakal sekaligus inspirator dan pendorong kebangkitan Islam kembali. Bahkan beberapa gerakan pembaharuan Islam menyebabkan terciptanya negara-negara baru seperti Wahabiyah (Arab Saudi), Mahdiyah (Sudan), Sunusiyah (Libya), dan Fulaniyah (Nigeria).⁹

Pembaharuan Islam, atau tepatnya "Pembaharuan Pemahaman Islam" untuk menemukan dan mengamalkan ajaran Islam yang asli, akan memberi landasan spiritual ideologis bagi proses kebangkitan Islam kembali. Karena kebangkitan Islam hanya akan terjadi jika umat Islam mampu memahami ajaran Islam secara benar dan menyeluruh (*kaffah*) yang berdampak pada pengamalan Islam secara benar dan menyeluruh pula.¹⁰

Didalam era modern, gerakan Islam harus mampu menghadapi masalah-masalah yang di inginkan yakni kesanggupannya memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat modern dan berbagai tuntutan, material maupun moral. Kebutuhan dan tuntutan ini beragam dan banyak, yang tak mungkin bisa di penuhi orang-orang yang hanya memegang tasbeih di tangan, orang-orang yang berkomat-kamit memperhatikan hal-hal yang kecil dan melalaikan masalah yang besar, tidak pula orang yang terkungkung di penjara masa lampau, tidak tahu perkembangan zaman modern dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa depan. Kebutuhan dan tuntutan ini juga tidak bisa di penuhi orang-orang yang mengetahui Islam hanya sekedar lewat lafadzh-lafadz yang di hafalkan, kata-kata yang di ulang-ulang dan yang berasal dari para ulama terdahulu. Boleh jadi memang mereka

⁹ Asep Syamsul M. Romli. *Isu-isu Dunia Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996) hlm 41

¹⁰ *Ibid*, hlm 42

adalah ulama umat, tapi mereka tidak keluar dari batasan ini dan tidak memahami dunia yang lain. Mereka ini orang-orang yang hanya akan menurunkan pamor fundamentalisme hingga tingkatan yang paling rendah, setelah itu tidak bisa meranjat ke atas.

Jika gelombang pergerakan ingin memiliki peran yang nyata dalam mengadakan perubahan, harus bisa meletakkan titik-titik dalam sebuah rangkaian huruf, dalam berbagai masalah yang menghadang dalam kehidupan manusia. Yang masalah-masalah itu selalu di tanyakan manusia pagi dan sore, terutama dari kalangan non muslim, dari orang-orang yang tidak memiliki komitmen, dari gelombang-gelombang lain yang selalu bergesekan dengan Islam.

Eksistensi gerakan Islam tidak mungkin mantap jika tidak memiliki pengaruh apa-apa didalam akal umat dan kehidupannya, sehingga umat melihat bahwa jalan keluar ada di dalam fundamentalis,¹¹ bahwa tujuan yang hendak di capai umat dalam perkembangan dan kemajuan tidak akan tercapai kecuali setelah bergabung dengan fundamentalis.¹² Fundamentalis tidak cukup hanya merobah golongan-golongannya sendiri, dan membiarkan semburan dan gigitan sekularisme serta filsafat positivistik tetap menawan akal mereka serta menguasai perasaan mereka. Disamping itu fundamentalisme tidak cukup mempengaruhi

¹¹ Istilah fundamentalis ini digunakan untuk menggeneralisasi berbagai gerakan Islam yang muncul dalam gelombang yang sering disebut sebagai "Kebangkitan Islam", memang dalam beberapa dasa warsa terakhir terlihat gejala kebangkitan Islam yang muncul dalam berbagai bentuk intensifikasi penghayatan dan pengamalan Islam, yang diikuti dengan pencarian dan penegasan kembali nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.. (Dr. Azyumardi Azra. *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga post modernisme*. (Jakarta: Paramadina,, 1996), hlm.107.

¹² Dr. Yusuf Qordhawi. *Masa Depan Fundamentalisme Islam*. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 74.

sekelompok orang dan membiarkan orang-orang menyusup khurafat dan menambah-nambahi agama mempermainkan akal dan perasaan mereka.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam, terutama sesudah pembukaan abad ke sembilan belas yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan periode modern. Kontak dengan dunia Barat selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan sebagainya. Semua ini menimbulkan persoalan-persoalan baru, dan pemimpin-pemimpin Islam pun mulai memikirkan cara mengatasi persoalan baru itu.¹³

Interaksi, penetrasi dan akhirnya penjajahan barat atas hampir seluruh wilayah muslim dalam masa modern tidak hanya mengakibatkan disintegrasi politik Muslim, tetapi juga menimbulkan pergumulan yang sangat intens di kalangan kaum Muslim sendiri. Superioritas Barat dalam berbagai lapangan kehidupan merangsang munculnya usaha-usaha pembaharuan (modernisme) di kalangan pemikir muslim. Sementara wilayah-wilayah tertentu di dunia muslim dilanda gelombang fundamentalisme Islam; Turki usmani sejak 1730-an melancarkan pembaharuan-pembaharuan militer dan birokrasi secara kontinyu yang pada akhirnya berpuncak pada westernisasi dan sekulerisasi. Gelombang pembaharuan ini tidak saja terjadi di Turki Usmani, tetapi juga di wilayah-wilayah Muslim lain, khususnya di Timur Tengah.¹⁴

¹³ Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.11.

¹⁴ Dr. Azyumardi Azra. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.114-115.

Setelah berakhir pemerintahan Islam “*al khilafah al utsmaniyah*” pada tahun 1924 M, akibat perang dunia I ulah tentara-tentara salib dunia yang bersekutu dalam memerangi dan memusuhi Islam di beberapa tempat negara Islam ketika itu dalam keadaan kosong ideologi serta politik dan kedudukannya terbagi-bagi menjadi beberapa bagian dibawah pengaturan tentara-tentara salib yang hasud itu, baik di Mesir maupun di negeri Syam yaitu negeri khilafah Islam.¹⁵ Semua keadaan ini memberikan momentum bagi kebangkitan gerakan *al Ikhwan al Muslimun* (disingkat IM), yang didirikan di Mesir pada tahun 1928, sejarah awal gerakan ini dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.¹⁶ yang dalam perkembangan lebih lanjut sering menjadi prototype (pola dasar) gerakan-gerakan fundamentalis kontemporer di banyak bagian dunia Islam, sampai terjadinya revolusi palestina, Ikhwanul Muslimin tidak lebih dari sebuah organisasi “gurem” dan pendirinya Hasan Al Banna tidak lebih dari seorang mubaligh yang sibuk dengan masalah-masalah moral ketimbang politik. Revolusi Palestina memberikan kesempatan emas bagi Ikhwanul Muslimin untuk tampil ke pentas politik Arab. Ikhwanul Muslimin mengorganisasi demonstrasi besar-besaran memprotes Inggris dan perwakilan-perwakilannya di Timur Tengah. Pemogokan umum bangsa Arab pada tahun 1936-1939 mentransformasikan Ikhwanul Muslimin dari sekedar organisasi pemuda menjadi organisasi politik.¹⁷ Tujuan dakwah Ikhwanul Muslimin adalah

¹⁵ Hasan Al Banna dan Musthofa Masyhur. *Jihad Ikhwanul Muslimin*, terj. Amin S (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm.46.

¹⁶ Berdnard Lewis. *Kebangkitan Islam Dimata Seorang Sarjana Barat*, terj. Hamid Luthfi (Bandung: Mizan, 1983), hlm.17.

¹⁷ Azyumardi Azra. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post modernisme*. hlm. 116

mengubah persepsi umum umat terhadap Islam secara pemahaman, akhlak, dan pergerakan. Dan perubahan ini tidak akan tampak jelas, melainkan dengan tersebarnya pemikiran yang Islami. Begitu pula tidak tampak jelas jalan-jalan pemikiran ini, melainkan pemikiran tersebut mempunyai ciri-ciri yang nyata dan jelas.¹⁸

Didalam masyarakat kita dewasa ini banyak gelombang pemikiran, gerakan dan aliran filsafat maupun politik. Berbagai aliran tersebut disatu sisi terdapat kesamaan, disisi lain terdapat pula pertentangan. Masing-masing pemikiran tersebut mempunyai karakter khusus selaras dengan tujuan yang dicitakannya dan sesuai dengan *manhaj* (metode) yang diterapkannya.¹⁹ Suatu pemikiran tanpa pergerakan bagaikan ruh tanpa jasad. Pergerakan merupakan realisasi dan pembuktian eksistensi serta hidupnya suatu pemikiran. Pergerakan merupakan bukti efektifitas, pengaruh dan akibat suatu pemikiran.

Untuk itulah penulis akan menyusun skripsi ini dengan judul “Konsep Pemikiran Gerakan Islam Imam Syahid Hasan Al Banna”, selaku pendiri IM, penulis mengamati bahwa Hasan Al Banna adalah kulminasi dari (neo) salafisme. Dalam batas-batas tertentu asumsi teoritisnya tidak begitu berbeda dengan gagasan Abduh/ Ridho, karena itu, Al Banna pada dasarnya anti modernis, ceramah-ceramah, pamflet dan sikap politiknya secara konsisten menunjukkan upayanya untuk merekonsiliasi Islam dengan dunia modern. Tidak aneh kalau konsep-konsep semacam nasionalisme, patriotisme, negara-bangsa (nation-state),

¹⁸ Abbas As-Sisiy. *Ikhwanul Muslimin Dalam Kenangan*, terj. M. Ilyas, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.15.

¹⁹ Muhammad Sa'id Al-Maulawy. *Karakter Gerakan Islam*, terj. Rohmat Basuki, (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), hlm.11.

konstitusionalisme atau sosialisme menjadi bagian integral diskursus IM di masa Al Banna. Lebih jauh, Al Banna agaknya merupakan tokoh pertama yang menekankan perlunya perumusan program aksi yang komprehensif.

Dapat di ungkapkan dengan kalimat lain bahwa pada waktu itu masyarakat pada umumnya telah melupakan Islam sebagai *way of life*-nya. Bahkan mereka telah menggantikan pegangan itu dengan tatanan dan aturan yang sama sekali tidak ada relevansinya dengan kepentingan Islam, mereka lupa bahwa Islam adalah sumber segala tingkah laku politik, sosial dan ketatanegaraan. Dan didalam program yang dicanangkan partai politik dan para penguasa, tidak terdapat satupun yang merencanakan reformasi yang bersumberkan dari tatanan Islam. Bahkan mereka sudah tidak lagi mau menghormati dan mengakui kebenaran Islam.²⁰

Dengan membaca kenyataan dan sejarah dapat di tetapkan bahwa ruh umat ini adalah Islam, umat ini tidak bisa hidup kecuali dengan Islam, tidak bisa beranjak kecuali dari Islam, tidak bisa mengorbankan jiwa dan harta kecuali untuk Islam, tidak bisa terhimpun kalimatnya kecuali di atas Islam. Islam adalah satu-satunya kunci, yang dengannya bisa membuka segala gembok yang sulit di buka, yang dengan selain kunci ini, gembok tersebut tidak akan bisa di buka.

Karena itu kemenangan tidak akan pernah terwujud sepanjang sejarah umat ini, yang dekat maupun yang jauh, tidak pula zaman sekarang dan masa depan nanti, kecuali berlindung di bawah benderanya. Berapa banyak umat ini mencoba berbagai macam propaganda dan mendengarkan berbagai macam

²⁰ Anas Al Hajaji. *Otobiografi Hasan Al Banna: Tokoh Pejuang Islam*, terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Risalah, 1983), hlm.31-32.

seruan, yang menghendaki agar umat ini di tuntun selain Islam atau untuk selain Islam. Ternyata sama sekali tidak membawa hasil selain dari kekalahan, kehancuran dan kekecewaan.²¹ Umat ini hanya akan bergerak dan menciptakan keajaiban-keajaiban jika di bacaan Al Qur'an, di tuntun iman, di angkat bendera islam di hadapannya, di ingatkan imam dan pemimpinnya, Muhammad saw.

Hasan Al Banna mengawali idenya berdasarkan prinsip dakwah melalui Ikhwanul Muslimin (IM), guna merealisasikan suatu metode pembaharuan yang sempat dilihatnya ketika Al Banna masih duduk di bangku kuliah. Cita-cita ini di rumuskan dan di ekspos dilingkungan kampusnya sebagai sekedar penyaluran. Dan akhirnya, setelah Al Banna lepas dari kuliahnya, berkat inayah Allah swt. Hasan Al Banna berhasil mewujudkan dan memperjuangkan gagasan-gagasannya hingga berhasil.

Jalan dakwah sebagaimana yang dikatakan Imam Syahid Hasan Al Banna adalah jalan yang satu. Jalan yang ditempuh oleh Rasulullah saw. Dan para sahabatnya. Dengan *taufiq* Allah swt. Kita telah menempuh jalan itu dengan *iman* dan *amal*, *mahabbah* 'kecintaan' dan *ikha* 'persaudaraan'.²² Rasulullah saw. menyeru sahabatnya dengan iman dan amal. Kemudian hati mereka diastukan atas dasar *mahbbah* dan *ikha*'. Sehingga hati mereka disarukan atas dasar jamaah ideal yang dapat memastikan kemenangan konsep dan dakwahnya, kendati banyak orang yang menentangnya.

Imam Hasan Al Banna mampu menyebar luaskan ajarannya dengan merekrut banyak pendukung. Di dalam mengemban risalah dakwah ini diperlukan

²¹ Yusuf Qordhawi. *Masa Depan Fundamentalisme Islam*. hlm.81-82.

²² Syaikh Mushthafa Masyhur. *Qadhaya Asasiyah 'ala Thariq Ad-Da'wah*, terj. Abu Ridho, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002), hlm.1.

sekali tindakan persiapan dan keamanan, sebagaimana di ajarkan Allah bahwa umat islam ini tidak di perkenankan mencari musuh dan permusuhan.²³ Sudah barang tentu tindakan ini di lakukan dalam batas-batas tertentu selama keselamatan dakwah masih tetap terjaga secara utuh serta kelancarannya tidak terganggu di dalam menyampaikan risalah islamiyah secara aman.

Al Banna menegakkan bangunan dengan amal dan amanat yang di embannya, menyampaikan dakwah, sampai kepada jihad untuk mencapai tujuan yang di perjuangkannya. Bagaimana dapat mengungguli segala usaha penghancuran yang keji, menangkis semua manuver dan tipu muslihat para penguasa kerdil, menjalani berbagai tribulasi, bangunan itupun tetap kokoh dan menjulang.²⁴

Yang di butuhkan Islam dewasa ini adalah perubahan yang mendasar ketika Islam muncul di zaman Rasulullah saw, misalnya adalah pembebasan perbudakan dan pemberdayaan kaum tertindas. Membebaskan mereka yang terbelenggu, yang terpasung hak-haknya dan mereka yang teraniaya. Islamlah yang mencita-citakan pemusnahan eksploitasi antar sesama manusia. Mereka yang tertindas adalah kaum awal yang di sapa oleh Rasulullah saw, lalu rasulullah sendiri menginjakkan dasar dakwah ini justru dari napak golongan ini, sebaliknya mereka yang punya pangkat dan kekayaan justru yang mula-mula menentang misi dakwahnya. Misi demikian tetap berjalan, walaupun Rasulullah saw telah mencapai kemenangan.²⁵

²³ Anas Al Hajaji. *Otobiografi Hasan Al Banna*, hlm.37.

²⁴ Badr Abdurrazaq Al Mash. *Manhaj Dakwah Hasan Al Banna*, terj. Abu Zaid (Solo: Citra Islami Press, 1995), hlm. 9.

²⁵ Hasan Sho'ub. *Islam dan Revolusi Pemikiran*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm.9.

B. Perumusan Masalah

Dengan berpijak dari pemaparan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, kiranya ada beberapa poin penting yang perlu di rumuskan antara lain:

1. Bagaimana sosok pribadi Hasan Al Banna?
2. Bagaimana metode gerakan Islam Hasan Al Banna?
3. Apa yang menjadi sasaran Hasan Al Banna di dalam melakukan gerakan Islamiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sosok pribadi Hasan Al Banna.
- Mendiskripsikan pandangan Hasan Al Banna tetnang proyek kebangkitan umat secara integral dan komprehensif.
- Memaparkan materi ilmiah untuk para peneliti dan pengamat, mengenai proyek kebangkitan Hasan Al Banna.
- Memperdalam pemahaman tentang budaya proyek kebangkitan bagi kaum Muslimin.
- Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan konstribusi pemikiran pada segenap kalangan Muslimin dengan berkaca pada pemikiran fundamental dan kronologis-historis dari Hasan Al Banna.

- Penelitian ini juga di harapkan menjadi bahan sumbangan pemikiran khususnya pada kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam hal konsep pemikiran gerakan Islam dan bagi kaum Muslimin dalam menyiarkan dakwah Islamiyah di tengah-tengah umat.

D. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang tepat dan terarah, penulis akan menjelaskan tentang arah penelitian yang akan di tulis. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan / studi literatur, maka di dalam memperoleh dan mengolah data menggunakan bahan-bahan tertulis seperti: surat kabar, majalah, jurnal, manuskrip, buku dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan konsep pemikiran gerakan Hasan Al Banna, serta menjadikan buku-buku yang di tulis oleh Hasan Al Banna sebagai referensi primer dan yang berbicara tentang hal tersebut sebagai referensi skunder. Didalam menyusun penelitian skripsi ini penulis menggunakan tipe deskriptif analisis, Deskriptif analisis merupakan penggambaran konsep atau pemikiran gerakan Islam Hasan Al Banna yang kemudian di refleksikan sebagai aktualisasi pemikirannya menjadi problem solving terhadap permasalahan pergerakan Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sosiologis-historis, yakni bahwa dorongan, gagasan dan lembaga agama juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial dengan menganut pandangan bahwa suatu fenomena religius bisa dipahami dengan mencoba menganalisis perkembangan sejarah kehidupan tokoh ini. Dengan memperhatikan

perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkah laku religius dan menghubungkan dengan kejadian-kejadian khusus dan tertentu, sehingga muncullah pola-pola kejadian yang menghasilkan prinsip-prinsip umum dari keberagaman tadi. Penulis juga menggunakan pendekatan tokoh dan pendekatan normatif. Pendekatan tokoh di maksudkan untuk menelusuri dan memetakan pikiran dan konsep-konsep pergerakan Imam Syahid Hasan Al Banna. Pendekatan normatif di maksudkan untuk menawarkan konsep-konsep dan pemikiran Hasan Al Banna terhadap permasalahan yang terjadi secara prediksionis. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis yaitu dari data-data yang di peroleh kemudian di analisis secara mendalam untuk mendapatkan kejelasan pemahaman terhadap permasalahan.

E. Telaah Pustaka

Sejauh studi pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa Hasan Al Banna berkeyakinan bahwa Al Qur'an adalah undang-undang dan Islam sebagai suatu sistem. Gerakan Islam sulit digambarkan akan berhasil dan mampu membangkitkan umat jika tidak terkait dengan fondasi-fondasi Islam, dalam sisi pemahaman, iman maupun tingkah laku, dengan kaitan yang jelas yang mendapat pengakuan syari'at dan dukungan umat. Hal ini tidak akan terwujud kecuali mengacu kepada hukum-hukum yang pasti dalam Al Qur'an dan As Sunnah, pengetahuan-pengetahuan agama yang urgen dan ijma' umat yang di yakini dari berbagai generasi, dalam mengungkapkan masalah ini, khususnya yang terjadi pada diri Hasan Al Banna.

Di dalam Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin yang merupakan karya Imam Syahid Hasan Al Banna, yang berisi tentang kumpulan surat, makalah, dan manuskrip pidato yang pernah disampaikan oleh Hasan Al Banna sepanjang hayatnya di medan dakwah dan jihad. Keistimewaan risalah ini terletak pada keistimewaan penulisnya dan gerakan dakwah yang dirintisnya, yakni Ikhwanul Muslimin. Kehadiran Ikhwanul Muslimin sendiri merupakan jawaban terhadap krisis yang tengah melanda umat Islam di abad ini. Hasan Al Banna sebagai peletak dasar gerakan ini benar-benar memahami karakter krisis tersebut. Kemudian ia berupaya menyusun jawaban yang memadai untuk menanggulangnya.

Krisis yang tengah melanda umat Islam ini tidak lagi terkonsentrasi pada aspek-aspek tertentu karena sudah dipengaruhi beberapa perkembangan dan perubahan zaman. Hampir dalam semua segi kaum Muslimin mengalami kemunduran. Yang dibutuhkan oleh umat semacam ini adalah sebuah gerakan dakwah yang terpadu dan menyodorkan solusi sistemik bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Dan peran inilah yang coba dimainkan oleh Jamaah Ikhwanul Muslimin. Dengan segenap sumber daya dan perangkat yang dimiliki-tampil dengan melontarkan isu sentral: "kembali kepada keutuhan Islam" yakni kembali pada pemahaman terhadap Islam secara integral dan komprehensif, bukan Islam yang parsial dan tambal sulam. Islam sebagai suatu sistem nilai yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam segala aspeknya, dan bukan Islam yang dipahami sebatas simbol dan ritual perabadatan semata.

Hasan Al Banna dalam kapasitasnya sebagai peletak dasar teori-teori tentang amal Islami (gerakan Islam) modern, maka dalam pembahasan ini juga akan memuat strategi Imam Syahid Hasan Al Banna dalam dakwahnya.

Di dalam buku *Pergilah ke Jalan Islam* karya. Husni Adham Jarror, mengungkapkan bahwa setiap dakwah yang melibatkan fikrah dan aqidah pasti memerlukan pemahaman, prinsip-prinsip, dan sasaran yang ingin dicapainya. Dakwah model ini perlu juga dilandasi falsafah yang berkaitan dengan pemahaman dan prinsip-prinsip dasar serta sasaran-sasaran yang telah menghujam dalam jiwa pengembannya, yang tidak lain merupakan suatu jama'ah yang komit terhadap prinsip-prinsip pemahaman dan juga berusaha untuk merealisasikan sasaran-sasaran yang digariskannya.

Ia juga mengungkapkan, pada dakwah Islam yang telah ditegakkan diatas bangunan dan prinsip perdamaian ini maka didalamnya akan kita peroleh apa-apa yang dapat mengishlahkan umat di dalam berbagai persoalan. Dakwah gerakan Islam adalah dakwah menuju ridho Allah yang menuntut adanya suatu konsekwensi, komitmen sepenuhnya, dan selalu bersandarkan pada nilai Islam yang murni. Oleh sebab itu sasaran yang dicapai haruslah slamis, begitu juga prinsip-prinsip dan pemahamannya harus benar-benar Islami. Alhasil kita dituntut senantiasa berjalan diatas rel Islam.

Dari beberapa karya (buku) yang penyusun kemukakan sebagian besar berbicara tentang gerakan Islam secara umum, sejauh pengamatan penulis belum ada tulisan yang membahas tentang gerakan Islam menurut Hasan al Banna. Fokus dalam pembahasan ini yakni; gerakan islam adalah aktivitas yang saling

terkait pada berbagai tingkat, aktivitas pemikiran dan pencerahan yang mencerahkan akal yakni pengetahuan dakwah yang merangsang yang menggerakkan cita rasa, serta upaya-upaya pembentukan dan pembinaan yang mencetak kepribadian muslim yang terdiri dari prinsip, metode dan sasaran menurut Hasan al Banna.

Beberapa karya dalam bentuk skripsi mengenai tokoh ini adalah; skripsi Saudara Lalu Rizqon Putra Jaya, Mahasiswa fakultas Syari'ah, Jurusan perbandingan Mazhab dan Hukum yang membahas tentang Masyarakat Muslim Dalam Konteks Politik Islam kontemporer (studi pemikiran fazlurrahman dan Hasan al Banna), yang merupakan studi perbandingan tentang masyarakat dan politik Islam dari kedua tokoh. Menurutnya masyarakat Islam harus tegak berdasarkan apa yang telah menjadi cita-cita umat sebelumnya yakni kembali kepada Kitabullah dan Sunnah rasul-Nya. Kemudian skripsi Saudara Wahdani Mahasiswa Fakultas Dakwah, yang membahas tentang Pesan Moral Dalam Buku Hadits Tsulasa, Ceramah-ceramah Hasan al Banna, yang menguraikan tentang bunga rampai ceramah rutin hari selasa Hasan al Banna di markas Ikhwanul Muslimin yang ditujukan untuk masyarakat muslim Mesir.

Dari dua skripsi ini, belum ada yang membahas tentang pemikiran Hasan al Banna dari segi konsep gerakan Islam yang terhimpun dalam prinsip, metode dan sasaran yang ingin dicapai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap penyusunan penelitian ini, maka sistematikanya dapat disusun sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka serta sistematika pembahasan.

Pada Bab Kedua, berisikan pembahasan tentang biografi, riwayat hidup, sosok, kondisi sosial politik pada zamannya dan karya-karya Hasan Al Banna

Bab Ketiga berisikan tentang konsep gerakan Islam Imam Syahid Hasan Al Banna yang terdiri dari: Prinsip-Prinsip Gerakan Islam Hasan Al Banna, Metode Pergerakan, dan Sasaran Gerakan Hasan Al Banna, yang juga termuat proses dalam melakukan tahapan dakwah.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Imam Syahid Hasan Al Banna merupakan seorang sosok manusia yang dipandang sebagai tokoh pembaharu Islam yang layak disejajarkan dengan tokoh-tokoh pembaharu yang muncul pada masa-masa sebelumnya. Dengan karakter yang melekat pada dirinya, Hasan Al Banna mempunyai kelebihan berupa akhlak Islami yang sangat tinggi dan madzhar (penampilan) Islami yang menakjubkan. Diantaranya; Jujur dan Benar, Sopan dan Tawadhu', Semangat Dakwah yang Tinggi, serta Zuhud dan Sederhana.
2. Metode gerakan Islam yang dilakukan oleh Hasan Al Banna dalam melakukan strategi perubahan sebagai yakni: prinsip dasar dari pemikiran Hasan Al Banna adalah kekuatan iman dan kedalaman pemahaman, langkah-langkahnya melalui pembinaan (tarbiyah), serta meluruskan konsep-konsep keliru yang dianut oleh masyarakat secara umum
3. Hasan Al Banna menjelaskan sasaran dari setiap harapan untuk mencapai sasaran pokok, yakni: pendidikan pribadi muslim ideal, membangun dan membina rumah tangga muslim, dan perbaikan masyarakat sehingga menjadi Islamis.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap metode gerakan Islam Hasan Al Banna, maka penulis mencoba menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Inti kandungan gerakan Islam Hasan Al Banna ini mengharuskan pada pergerakan akal umat agar menjadi paham, pergerakan hati mereka agar beriman, pergerakan semangat mereka agar mempunyai tekad, pergerakan tangan mereka agar bekerja, meskipun penghimpunan dan pemersatuan umat adalah salah satu tujuan Al Ikhwan.
2. Para da'i Muslim dalam setiap saat harus mengetahui hakikat keislamannya secara sempurna dan jelas, mereka harus memahami karakter aqidah yang diembannya. Mereka harus mengetahui gambaran khas aqidah dan strukturnya yang tak tertandingi aliran pemikiran yang lain. Dakwah Islam berdiri sendiri, lepas sama sekali dari berbagai ikatan dakwah non Islam.
3. Untuk lebih meningkatkan lagi dakwah Islam khususnya kepada kaum muslimin, untuk mewaspadaai pengaruh yang dapat merasuki jiwa penganutnya, seiring dengan perkembangan zaman.
4. Sepenuhnya menyadari bahwa gerakan Islam adalah kegiatan massa yang berdasarkan pada kesadaran diri, dan keswadayaan imaniah semata mengharap ridho Allah, bukan mencari pamrih dari manusia.

5. Dalam melakukan dakwah, selalu melangkah dengan berpihak rasa cinta pada agamanya, komitmennya pada Allah dan Rasulnya, dan ummatnya yang mengalami banyak kekurangan.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadirat ilahi robbi, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya yang maha pengasih tidak pilih kasih dan maha penyayang tidak pandang sayang, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul "**Konsep Gerakan Islam Imam Syahid Hasan Al Banna**" dapat terselesaikan dengan berbagai halangan dan rintangan serta cobaan yang dilalui khususnya dari segi pemikiran, yang pada akhirnya dapat terselesaikan juga.

Ucapan terima kasih dan kemampuan telah penulis gunakan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang disana masih terdapat banyak kekurangan walaupun ada juga kelebihan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang mendapatkan hidayah Allah SWT. Sebagai upaya pengembangan bagi khasanah motivasi gerakan agama khususnya agama Islam.

Dengan demikian penulis cukupkan penulisan skripsi ini dengan harapan semoga Allah SWT, memberikan petunjuk untuk menegakkan gerakan Islamiyah ditengah-tengah umat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pembaca yang budiman.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI, 1996
- Al Banna, Hasan. *Jihad Ikhwanul Muslimin*, terj. Amin S. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994
- , *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. terj. Anis Maita dkk. Solo: Era Intermedia, 2002
- , *Memoar Hasan Al Banna*, terj. Salafuddin Abu sayid dan Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 1999
- , *Allah Fil Aqidatil Islamiyah*, terj. Mukhtar Yahya. Solo: Ramadhani. tth
- Al Ghazali, Abdul Hamid. *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*. Solo: Era Intermedia, 2001
- Al Hajaji, Anas. *Otobiografi Hasan Al Banna: Tokoh Pejuang Islam*, terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Risalah, 1983
- Al Jabari, Abdul Muta'al. *Pembunuhan Hasan Al Banna*. Bandung Pustaka 1999
- Al Mash, Badr Abdurrazaq. *Manhaj Dakwah Hasan Al Banna*, terj. Abu Zaid. Solo: Citra Islami Press, 1995
- Al Maulawy, Muhammad Sa'id. *Karakter Gerakan Islam*. Solo: Pustaka Mantiq, 1993
- Al Qohthoni, Hasan Bin Falah. *Pedoman Harakah Islamiyah*, terj. Ummu 'Udhma 'Azmina. Solo: Pustaka Mantiq, 1994
- As-Sisiy, Abbas. *Ikhwanul Muslimin dalam Kenangan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Al Wasyli, Abdullah Bin Qosim. *An Nahjul Mubin Syarah Ushul 'Isyirin, Menyelami Samudera 20 Prinsip Hasan Al Banna*, terj. Kamal Fauzi dkk. Solo: Era Intermedia, 2001
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post Modernisme*. Jakarta; Paramadina, 1996

- Burrel, RM. *Fundamentalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Commins, David. *Hasan Al Banna (1906-1949) dalam Ali Rahmena (e.d) Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan 1990
- Esposito, John L (e.d). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001
- Firdaus. *Panji-Panji Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- Gellner, Ernest. *Menolak Post Modernisme: Antara Fundamentalisme Rasional dan Fundamentalisme Religius*. Bandung: Mizan, 1994
- Gharishah, Muhammad Ali. *Lima Dasar Gerakan Al Ikhwan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Halim Hamid, Muhammad Abdul. *Di Medan Dakwah Bersama Dua Imam: Ibnu Taimiyah dan Hasan Al Banna*, terj. Wahid Ahmadi. Solo: Era Intermedia, 2001
- Hawwa, Sa'id. *Membina Angkatan Mujahid*, terj. Abu Ridho. Solo: Era Intermedia, 2002
- Jabir, Husein Bin Muhsin Bin Ali. *Membentuk Jamaatul Muslimin*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Jamilah, Maryam. *Para Mujahid Agung*. Bandung: Mizan, 1993
- Jarror, Husni Adham. *Pergilah Ke Jalan Islam*, terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1990
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 1999
- , *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Ka'bah, Rifyal. *Islam dan Fundamentalisme*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1984
- Khan. Wahiduddin. *Revolusi Pemikiran Islam*. Jakarta: Media Dakwah, 1985
- Khazanah Orang Besar Islam – Dari Penakluk Yerussalem Hingga Angka Nol. Katalog Dalam Terbitan. Jakarta: Republika. 2003

- Lewis, Bernard. *Kebangkitan Islam Dimata Seorang Sarjana Barat*. Bandung: Mizan, 1983
- Masyhur, Syaikh Mushthafa. *Qadhaya Asasiyah 'ala Thariq Ad-Da'wah*, terj. Abu Ridho. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002
- , *Al Qudwah 'Ala Thariq Ad-Da'wah*, terj. Miqdad Haqqany. Solo Citra Islami Press. 1996
- Mahmud, Abdul Halim. *Ikhwanul Muslimin, Konsep Gerakan Terpadu 2*, terj. Masykuer Hakim dan Ubaidillah. Jakarta Gema Insani Press, 1997
- M. Romli, Asep Syamsul. *Isu-Isu Dunia Islam*. Yogyakarta: Dinamika, 1996
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta Bulan Bintang. 1975
- Sho'ub, Hasan. *Islam dan Revolusi Pemikiran*. Surabaya: Risalah Gusti. 1997
- Sihbudi, M. Riza. *Islam Dunia Arab, Iran Bara Timur Tengah*. Bandung: Mizan 1991
- Qordhawy, Yusuf. *Masa Depan Fundamentalisme Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997
- , *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, terj. Ali Makhtum Assalamy Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- , *Berita Kemenangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997
- , *70 Tahun Al Ikhwan Al Muslimun*, terj. Mustolah Maufur dan Abdurrahman Husain. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1999
- Yakan, Fathi. *Revolusi Hasan Al Banna*. Jakarta: Harakah, 2003
- 'Asyur, Ahmad Isa. *Hadits Tsulasa; Ceramah-Ceramah Hasan Al Banna*, terj. Salafuddin dan Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 2000

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Mulyono
Tempat Tanggal Lahir : Prabumulih 29 Mei 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak : Ketiga dari tiga bersaudara
Alamat Rumah : Jl. Mayor Iskandar Gg. Masjid Al Anshor No. 327
Prabumulih Sum-Sel 31121
Alamat Jogjakarta : Masjid Al Mukhlisun Jl. Janti Gg. Bakung No.
9A Jomblang Banguntapan Bantul Jogjakarta
55198
Nama Orang Tua
Ayah : Mujiono
Ibu : Surati
Pekerjaan : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan
❖ SD Negeri 22 Prabumulih lulus tahun 1992
❖ MTs Negeri Prabumulih lulus tahun 1995
❖ Pon-Pes Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur lulus tahun 1999
❖ Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta masuk tahun 1999 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat

Jogjakarta, 23 Maret 2004


Ahmad Mulyono
NIM : 99523181